

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang Perilaku Petani terhadap Risiko Produksi Padi di Wilayah Bendungan Gerak Serayu Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat produksi padi di wilayah Bendungan Gerak Serayu termasuk golongan risiko tinggi.
2. Sebagian besar petani padi di wilayah Bendungan Gerak Serayu berperilaku menghindari risiko (*risk averter*).
3. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani terhadap risiko produksi padi adalah umur petani, pendidikan petani, luas lahan garapan petani, risiko banjir, risiko fluktuasi harga input, dan risiko keterbatasan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat keengganan.
4. Petani di wilayah pinggiran Sungai Serayu melakukan berbagai adaptasi teknis seperti penggantian varietas unggul, pengaturan waktu tanam, serta pengurangan luas lahan pada musim berisiko tinggi. Selain itu, mitigasi ekonomi melalui pengelolaan modal dan efisiensi input produksi. Upaya sosial-budaya seperti penerapan pranata mangsa dan kerja gotong royong memperkuat bentuk mitigasi berbasis tradisional yang masih relevan hingga kini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan, sivitas akademika, serta petani padi dalam mengambil keputusan, sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan pengetahuan petani perlu dilakukan mengingat kegiatan produksi padi masih menggunakan cara tradisional. Diharapkan pemerintah

dapat memberikan bantuan dengan cara mengadakan penyuluhan secara intensif mengenai teknik budidaya padi serta bagaimana cara menyusun strategi mitigasi risiko di wilayah dengan tingkat risiko tinggi. Dengan adanya pengetahuan baru, petani akan memahami cara menyikapi risiko yang mungkin terjadi dalam usahatani dan menaikkan produksi padi di wilayah tersebut.

2. Sikap enggan mengambil risiko sering membuat petani lamban dalam mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, petani diharapkan untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru di bidang pertanian sehingga tidak tertinggal dari petani di daerah lain yang lebih modern.
3. Penelitian terkait perilaku petani terhadap risiko masih sangat luas untuk digali. Diharapkan, peneliti selanjutnya dapat memperluas analisis ke risiko lain seperti risiko harga, risiko keuangan, risiko kelembagaan, dan risiko kebijakan.

